

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha terjadi semakin cepat, sehingga berpengaruh terhadap ruang lingkup dan aktivitas dalam perusahaan. Keadaan ini menyebabkan tanggung jawab yang semakin besar bagi manajemen dalam menarik perhatian investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaannya. Untuk mewujudkan tuntutan akan tanggung jawab yang dimiliki, manajemen akan berusaha melakukan berbagai tindakan untuk dapat menarik perhatian para investor agar mau berinvestasi pada perusahaannya. Tindakan-tindakan tersebut ada kalanya dilakukan dengan baik, namun ada juga tindakan-tindakan yang dilakukan masih terdapat kecurangan.

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sedemikian rupa secara sengaja yang menguntungkan sebagian pihak dan/atau merugikan pihak lain. Kecurangan dalam akuntansi biasa dikenal dengan istilah *fraudulent financial reporting*, dimana terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dari prosedur akuntansi, sehingga berdampak pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Salah satu material dalam laporan keuangan dapat menyesatkan *Stakeholder* (pengguna laporan keuangan) karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Manual (2006) dari *Association of Certified Fraud Examiner*, *fraud* (kecurangan) terdiri atas kecurangan laporan, penyalahgunaan aset, korupsi dan kecurangan yang berkaitan dengan komputer.

Menurut Arenset *al.* (2008:432) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan antara lain: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *razionalization* (pembenaran) yang kemudian dikenal dengan istilah elemen kecurangan atau *fraud triangle*. Kecurangan yang terjadi di perusahaan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Kecurangan lebih sulit dideteksi dibandingkan dengan kesalahan (*error*), karena terdapat pihak yang akan berusaha menyembunyikan kecurangan tersebut. Kecurangandapat ditemukan secara tidak sengaja maupun karena adanya suatu investigasi. Oleh karena itu, *stakeholder* perlu berhati-hati dalam berinvestasi karena adanya kemungkinan timbulnya kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Kasus kecurangan perusahaan-perusahaan Indonesia belakangan ini terjadi pada PT Bank Bukopin tahun 2017 (Detik News, 3 Mei 2018). Kecurangan pada perusahaan ini telah dilakukan lebih dari 5 tahun belakangan. Uniknyakejadian ini lolos dari berbagai *layer* pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal, auditor independen, serta OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan.

Pada kasus lain, kecurangan juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya tahun 2018 (Kontan News, 14 Oktober 2018). Kecurangan ini terjadi karena adanya kewenangan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sehingga dapat leluasa bertindak untuk mendapatkan keuntungan tersendiri. Kasus ini juga lolos dari pengawasan dan audit yang dilakukan bertahun-tahun.

Berdasarkan kasus kecurangan PT Bank Bukopin dan PT Asuransi Jiwasraya menunjukkan bahwa audit internal pada perusahaan-perusahaan ini tidak berfungsi efektif. Peranan audit internal yang baik tentu akan dapat

mencegah terjadinya kecurangan, malahan akan dapat memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan seperti yang disampaikan Maliawan *et al.* (2017) keberadaan audit internal sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, karena audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal memiliki peran penting untuk dapat memantau dan memastikan bahwa setiap aktivitas dapat berjalan secara efektif. Audit internal juga membantu pihak manajemen untuk mengevaluasi sistem pengendalian yang ada melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mencapai tujuan perusahaan. Fungsi audit internal menjadi sebuah fungsi pendukung utama agar dapat mencapai tingkat kinerja yang diinginkan. Kualitas hasil pemeriksaan audit internal sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, nyatanya berdasarkan kasus PT Bank Bukopin dan PT Asuransi Jiwasraya masih terdapat entitas yang belum menjalankan fungsi audit internal secara optimal, sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan yang sama secara berulang-ulang. Padahal audit dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memperbaiki kinerja maupun pencapaian tujuan yang lebih baik dan mengurangi tingkat kesalahan.

Berdasarkan hal di atas, maka dengan adanya audit internal yang baik pada suatu perusahaan akan dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, kebutuhan adanya audit internal akan dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan. Peran audit internal untuk dapat mendeteksi terjadinya kecurangan juga telah didukung dengan adanya penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh Monisola (2013) yang menemukan adanya dampak keberadaan departemen audit internal dalam mengendalikan kecurangan yang

terjadi. Norsain (2014), Drogalas *et al.*(2017) dan Yusriwati (2017)juga menemukan bahwa audit internal dalam suatu organisasi dapat mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Maliawan & Diatmika (2017) juga mendukung penelitian ini, bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Dalam meningkatkan fungsi audit internal agar terjadi tata kelola yang efektif menurut Razaee (2007) yaitu dapat menjalankan peran penting dalam meminimalkan masalah-masalah keagenan dan memastikan bahwa kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan adalah sejajar. Salah satu fungsi tata kelola perusahaan adalah pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris dan dapat dibantu oleh komite audit. Hal ini sesuai dengan peraturan No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. Kep-643/BL/2012 mengenai “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. Peraturan tersebut menyatakan bahwa “Seluruh perusahaan yang terdaftar wajib untuk membentuk komite audit yang independen dengan salah satu anggota memiliki keahlian keuangan.” Dalam menjalankan kegiatan pengawasan tersebut, komite audit diharapkan mampu berkinerja secara efektif. Semakin efektif kinerja komite audit diharapkan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Audit internal dan komite audit merupakan suatu kesatuan yang sama-sama bertujuan untuk dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Auditor internal harus bersikap obyektif dan independen dengan memantau pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Komite audit dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya apabila dilakukan

dengan baik, serta audit internal yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai sumber daya yang berkualitas, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan dapat dicegah atau dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Berdasarkan peran untuk dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan, komite audit dan audit internal memiliki pengaruh yang sangat penting. Namun di beberapa penelitian terkait dua hal ini, yaitu salah satu penelitian oleh Cahyo & Sulhami (2017) pada penerapan *whistleblowing system* (mekanisme pencegahan kecurangan melalui pengungkapan kecurangan secara dini dengan melibatkan peran aktif semua elemen organisasi) dengan menggunakan karakteristik audit internal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan. Hal yang hampir serupa juga terjadi pada penelitian oleh Prasetyo (2014) dan Handoko & Ramadhani (2017) tentang pengaruh komite audit terhadap kecurangan akuntansi juga tidak memiliki pengaruh.

Demi menjawab permasalahan tentang kasus-kasus kecurangan akuntansi yang sering terjadi belakangan ini serta untuk melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil masih belum konsisten, maka penulis bertujuan melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh komite dan audit internal dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan dengan judul yaitu : **“Pengaruh Audit Internal dan Komite Audit terhadap Pencegahan Kecurangan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka terdapat beberapa masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan
3. Apakah audit internal dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh audit internal, komite audit, pencegahan kecurangan, serta bukti empiris pengaruh audit internal dan komite audit terhadap pencegahan kecurangan.

Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap pencegahan kecurangan
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal dan komite audit terhadap pencegahan kecurangan

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui lebih banyak tentang audit internal, komite audit dan kecurangan beserta faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama penelitian. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pemahaman bagi auditor internal dan komite audit tentang hubungan antara audit internal dan komite audit terhadap kecurangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, landasan teori dan kerangka pemikiran yang menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Bab III, metode penelitian yang menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional dan metode analisis data. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data, dan pembahasan untuk masing-masing variabel. Bab V, penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan, serta keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.